

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal dengan beragam suku, budaya, ras, agama yang berbeda-beda, dan kaya akan budaya. Warga negara Indonesia juga dikenal dengan kesopanan dan keramahannya. Namun seiring perkembangan zaman yang semakin maju, sikap nasionalisme mulai memudar. Perkembangan zaman ini mendorong munculnya globalisasi yang sangat cepat. Tentu saja, hal ini mengakibatkan dampak perubahan bagi negara dan masyarakat. Menurut Permanto (2012:86) nasionalisme adalah suatu paham yang berisi kesadaran bahwa tiap-tiap warga negara merupakan bagian dari suatu bangsa Indonesia yang berkewajiban mencintai dan membela negaranya.

Sikap nasionalisme sangat penting terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara karena merupakan wujud cinta terhadap bangsa sendiri. Seperti diketahui, salah satu masalah yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah sikap nasionalisme di kalangan generasi muda. Karena banyak pengaruh budaya asing yang masuk, akibatnya banyak generasi muda yang melupakan budayanya sendiri, menganggap bahwa budaya asing lebih modern daripada budaya negara sendiri. Berdasarkan hasil survei wawancara terstruktur menunjukkan sikap nasionalisme pada siswa SMAN 2 Kota Bogor berada pada tingkat sedang ke rendah. Hal ini terbukti dengan rendahnya rasa cinta tanah air, kurangnya toleransi terhadap perbedaan sesama teman, pengetahuan dan keterampilan terhadap tari tradisional yang rendah karena pengaruh teknologi

dan informasi, sehingga tari tradisional dianggap ketinggalan zaman. Berdasarkan permasalahan tersebut, generasi muda sebagai pilar bangsa sangat penting memiliki sikap nasionalisme yang tinggi dengan tetap menjaga nilai-nilai budaya bangsa Indonesia meskipun banyaknya budaya asing yang masuk di Indonesia. Proses pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan sikap nasionalisme dengan menerapkan model pembelajaran konstruktivisme, dimana ada keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran untuk meningkatkan sikap nasionalisme pada mata Pelajaran Seni Budaya, khususnya pembelajaran tari dengan menyetarakan kedudukan sebagai warga negara Indonesia. Salah satunya dengan melestarikan menjaga eksistensi tari tradisional agar tidak tergeser oleh perkembangan zaman dan diakui oleh bangsa lain.

Sudah banyak penelitian yang mengkaji tentang meningkatkan atau penanaman sikap nasionalisme melalui seni tari, namun masing-masing penelitian tentu memiliki perbedaan dengan karakteristik tersendiri. Baik dari menemukan solusi, tujuan, menentukan metode dan model pembelajaran yang digunakan, hambatan yang dilalui, dan tempat penelitian. Penelitian "Penanaman Sikap Nasionalisme Melalui Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional di Sekolah Dasar" memiliki perbedaan dalam model pembelajaran, metode, tempat penelitian dan solusi. Penelitian ini menghasilkan penanaman sikap nasionalisme melalui ekstrakurikuler seni tari tradisional dan karakter sikap nasionalisme yang tertanam dalam diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari tradisional SDN Patihan Kota Madiun oleh (Dwi Lestiana, R. 2020). Penelitian "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Kesenian Tari Topeng Cirebon Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Siswa Sekolah Dasar" memiliki perbedaan pada dalam menemukan metode dan model pembelajaran, solusi, tujuan penelitian , dan tempat penelitian. Penelitian ini menghasilkan implementasi kegiatan ekstrakurikuler dengan proses pembelajaran nilai-nilai budaya kesenian tari topeng Cirebon dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan rasa cinta tanah air siswa SD Negeri 3 Arjawinangun oleh (Yuliani, Ani. 2013). Penelitian "Penguatan Nilai-nilai Nasionalisme Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Reog di SMP Negeri 1 Bungkal Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo” memiliki perbedaan dalam menemukan metode dan model pembelajaran, solusi, tujuan penelitian, dan tempat penelitian. Sedangkan hasil penelitian ini adalah mengetahui program, pelaksanaan, dan kendala yang dihadapi. Sehingga dapat terjadi penguatan nilai sikap nasionalisme melalui ekstrakurikuler seni tari Reog di SMP Negeri 1 Bungkal oleh (Johan, Dwi. 2017). Penelitian "Penerapan Metode Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Tari Pada Siswa/Siswi SLTA" memiliki perbedaan dalam tujuan penelitian dan tempat penelitian. Tulisan ini merupakan sebuah rancangan dalam menerapkan metode konstruktivisme sebagai wacana pengetahuan bagi guru yang ingin mengajar tari pada SMA oleh (Arisda, N. 2017). Penelitian "Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Rangka Meningkatkan Rasa Nasionalisme Pada Peserta Didik di SMP Negeri 4 Kediri" memiliki perbedaan pada metode, model pembelajaran, solusi, dan tempat penelitian. Penelitian ini mengidentifikasi pada tahap perencanaan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran mengintegrasikan indikator nasionalisme oleh (Selvia, D N. 2016).

Berdasarkan fakta masalah dan penelitian relevan yang sudah dijelaskan, maka kebaruan dari penelitian ini adalah lebih fokus terhadap meningkatkan sikap nasionalisme melalui model konstruktivisme yang diimplementasikan pada pembelajaran tari. Sehingga perlu dilakukan penelitian tentang meningkatkan sikap nasionalisme melalui model pembelajaran konstruktivisme pada pembelajaran tari. Dalam pembelajaran tari, faktor interaktif dan aktif seseorang sangat diperlukan untuk menghasilkan pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam meningkatkan sikap nasionalisme. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan tergolong masih baru dan belum banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu.

B. Identifikasi Masalah

1. Area penelitian di kelas X IPS 3 SMA Negeri 2 Kota Bogor, untuk memperbaiki proses dan hasil belajar mata pelajaran seni tari.
2. Fokus penelitian, meliputi: (1) pembelajaran tari yang menerapkan unsur-unsur model pembelajaran konstruktivisme; (2) sikap nasionalisme; (3) materi bentuk, jenis, dan nilai estetis dalam ragam gerak tari tradisi; dan (4) untuk siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 2 Kota Bogor.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran konstruktivisme pada pembelajaran tari untuk meningkatkan sikap nasionalisme siswa kelas X IPS 3 SMAN 2 Kota Bogor tahun 2023?

2. Apakah sikap nasionalisme dapat meningkat melalui model pembelajaran konstruktivisme pada pembelajaran tari pada siswa kelas X IPS 3 SMAN 2 Kota Bogor tahun 2023?

C. Pembatasan Permasalahan

Dengan berdasarkan beberapa masalah yang diketahui oleh peneliti terhadap objek penelitian, peneliti memberikan batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran konstruktivisme pada materi bentuk, jenis, dan nilai estetis dalam ragam gerak tari tradisi untuk meningkatkan sikap nasionalisme.
2. Hasil belajar dari penerapan pembelajaran konstruktivisme pada bentuk, jenis, dan nilai estetis dalam ragam gerak tari tradisi.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran konstruktivisme pada pembelajaran tari dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa kelas X IPS 3 SMAN 2 Kota Bogor.
2. Untuk meningkatkan sikap nasionalisme melalui model pembelajaran konstruktivisme pada pembelajaran tari pada siswa kelas X IPS 3 SMAN 2 Kota Bogor.

E. Manfaat Penelitian

1. Pribadi, dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara

meningkatkan sikap nasionalisme melalui model konstruktivisme pada pembelajaran tari.

2. Siswa, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam meningkatkan sikap nasionalisme dengan mengimplementasikan pada pembelajaran tari.
3. Guru, dapat menambah pengetahuan dan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan sikap nasionalisme melalui model konstruktivisme pada pembelajaran tari.
4. Pembaca, akan lebih mendapatkan padangan baru di dunia pendidikan dalam cara meningkatkan sikap nasionalisme melalui model konstruktivisme pada pembelajaran tari.

